

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Instrumen Penelitian

BAB	Komponen Data	Teknik Primer				Teknik Sekunder			
		P	W M	WT S	B	J/B K	S/T/ D	W S	A/A I
I	Pendahuluan	✓			✓	✓	✓	✓	✓
II	Tumbuhnya Fenomena Involusi Sektor Informal Pedagang Kaki Lima di Kawasan Perkantoran Cawang Kavling								
	A. Pengantar								
	B. Kawasan Perkantoran Cawang Kavling sebagai Kawasan Sekunder Jakarta	✓			✓	✓	✓	✓	✓
	C. Sektor Informal Pedagang Kaki Lima di Kawasan Perkantoran Cawang Kavling 1) Profil Informan 2) Kerentanan Sosial-Ekonomi 3) Motivasi dan Popularitas	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
	D. Sektor Informal Pedagang Kaki Lima sebagai	✓	✓	✓	✓	✓	✓		



<b>III</b>	<b>Ciri-Ciri Involusi Perkotaan pada Sektor Informal Pedagang Kaki Lima di Kawasan Perkantoran Cawang Kavling</b>							
	A. Pengantar							
	B. Penumpukan dan Pematatan Pedagang Kaki Lima 1) Faktor Penyebab 2) Dampak	✓	✓	✓		✓		✓
	C. Perumitan Pembagian Kerja	✓	✓	✓		✓		✓
	D. Terciptanya Peluang Ekonomi Baru 1) Untuk Pedagang Kaki Lima Lain 2) Untuk Keluarga atau Kerabat	✓	✓	✓		✓		✓
	E. Penutup							
<b>IV</b>	<b>Dampak Involusi Sektor Informal Pedagang Kaki Lima dan Hubungan Timbal-Balik dengan Sektor Formal di Kawasan Perkantoran Cawang Kavling</b>							
	A. Pengantar							
	B. Dampak Involusi Sektor		✓	✓		✓		

<p>Informal Pedagang Kaki Lima di Kawasan Perkantoran Cawang Kavling</p> <p>1) Dampak terhadap Penjual</p> <p>2) Dampak terhadap Pembeli</p>							
<p>C. Pandangan Pemerintah Setempat Terhadap Kehadiran Pedagang Kaki Lima</p>	✓	✓		✓			
<p>D. Fenomena Involusi Sektor Informal Pedagang Kaki Lima sebagai Dampak Gejala Urbanisasi Semu (<i>Pseudo Urbanization</i>)</p>	✓	✓		✓			
<p>E. Pedagang Kaki Lima Membentuk <i>Secondary Urban Center</i> di Kawasan Perkantoran Cawang Kavling</p>	✓	✓		✓			
<p>F. Hubungan Timbal-Balik antara Sektor Formal dan</p>	✓	✓		✓			

	Sektor Informal di Kawasan Perkantoran Cawang Kavling 1) Di Mata Sektor Formal Perkantoran 2) Di Mata Sektor Informal Pedagang Kaki Lima								
	G. Analisis Involusi Sektor Informal Pedagang Kaki Lima di Kawasan <i>Secondary Urban Center</i> dan Hubungan Timbal-Balik dengan Sektor Formal Perkantoran di Kawasan Perkantoran Cawang Kavling	✓	✓		✓				
V	<b>Penutup</b>								
	A. Kesimpulan								
	B. Saran								

**Keterangan:**

P : Pengamatan

WM : Wawancara Mendalam

WTS : Wawancara Terstruktur

B : Biografi

BK : Buku

J : Jurnal

S/T/D : Skripsi/Tesis/Disertasi

WS : Website

A/AI : Artikel/Artikel Ilmiah

Lampiran 2. Tabel Tinjauan Literatur Sejenis

No.	Nama Penulis	Judul	Teori/Konsep	Persamaan	Perbedaan
1.	J.H Boeke & D. H Burger (Buku)	Ekonomi Dualistis: Dialog antara Boeke dan Burger	Dualisme Ekonomi	Keduanya membahas adanya pemisahan sistem ekonomi dalam satu wilayah seperti kapitalis modern (Formal) dan tradisional (Informal). Kedua sistem ini menunjukkan karakteristik yang kontras namun saling bergantung, mengidentifikasi adanya kesenjangan produktivitas antara sektor modern/formal yang lebih efisien dengan sektor tradisional/informal	lebih berfokus pada dinamika kontemporer perkotaan dan menunjukkan adanya integrasi serta hubungan timbal balik yang lebih kompleks antara sektor formal dan informal, tidak melihat kedua sektor ekonomi sebagai entitas yang lebih terpisah dan sulit berintegrasi,
2.	J. S. Furnivall (Buku)	Hindia Belanda: Studi tentang Ekonomi Majemuk	Ekonomi majemuk, Sistem Kepemilikan Tanah (Land Tenure), Geografis Determinisme	keduanya membahas bagaimana kelompok-kelompok ekonomi yang berbeda (sektor formal dan informal) hidup berdampingan namun terpisah	Tidak menekankan pemisahan kelompok ekonomi berdasarkan etnis (Eropa, Tionghoa, Pribumi)

				dalam satu kawasan sambil tetap mempertahankan karakteristik dan sistem sosial masing-masing.	
3.	Clifford Geertz (Buku)	Involusi Pertanian: Proses Perubahan Ekologis di Indonesia	Ekologi budaya, Involusi pertanian	sama-sama menunjukkan proses penyerapan tenaga kerja yang terus meningkat namun tidak diikuti dengan peningkatan produktivitas, tetap mampu menampung pertambahan pekerja meski dengan hasil yang relatif stagnan.	Tidak berfokus pada sektor pertanian tradisional di pedesaan Jawa dengan shared poverty sebagai dampak utamanya
4.	Lea Jellinek (Buku)	Seperti Roda Berputar: Perubahan Sosial Sebuah Kampung di Jakarta	Perubahan sosial, Jaringan sosial, Relasi kekuasaan	Keduanya fokus terhadap dinamika sektor informal di Jakarta, yang tumbuh dan berkembang sebagai dampak dari urbanisasi dan kebutuhan ekonomi perkotaan.	Tidak menekankan pada perubahan sosial di kampung kota.
5.	D. J. Rachbini & A. Hamid (Buku)	Ekonomi Informal Perkotaan: Gejala Involusi Gelombang Kedua	Dualisme ekonomi, Produksi bimodial, migrasi, involusi	Keduanya membahas mengenai fenomena involusi pada sektor informal di perkotaan yang	Tidak mengkaji fenomena involusi sektor informal di perkotaan sebagai

				disebabkan oleh keterbatasan lapangan kerja formal dan urbanisasi yang tidak seimbang dengan pertumbuhan ekonomi.	dampak dari gelombang industrialisasi kedua.
6.	Rusli Ramli (Buku)	Sektor Informal Perkotaan: Pedagang Kakilima	Urbanisme, Pedagang kaki lima, Patron-klien, Dualisme ekonomi, Etika subsistensi, Ekonomi pasar	Menunjukkan bagaimana sektor informal pedagang kaki lima berperan sebagai pengaman ekonomi perkotaan dengan menyerap tenaga kerja yang tidak tertampung di sektor formal, meski dengan produktivitas yang relatif rendah.	Tidak menekankan pada aspek struktural dan karakteristik pedagang kaki
7.	James C. Scott (Buku)	Moral Ekonomi Petani: Pergolakan dan Subsistensi di Asia Tenggara	Etika subsistensi, <i>Self-exploitation</i> , Moral ekonomi	sama-sama menggambarkan bagaimana kelompok ekonomi subsisten mengutamakan keamanan dan pemenuhan kebutuhan dasar dibandingkan memaksimalkan keuntungan	Tidak berfokus pada perjuangan kolektif petani melawan perubahan sistem ekonomi yang mengancam subsistensi mereka, melainkan menunjukkan bagaimana pedagang



					kaki lima secara individual beradaptasi dan memanfaatkan peluang ekonomi baru di perkotaan untuk mempertahankan subsistensi mereka.
8.	Gumilar R. Soemantri (Buku)	<i>Migration Within Cities: A Study of Socio-Economic Processes, Intra-City Migration, and Grass-Roots Politics in Jakarta</i>	Tempat Sentral ( <i>Central Place Theory</i> ), Hierarki wilayah dalam perkotaan, Pembagian Kerja Global ( <i>Global Division of Labor</i> )	Keduanya mengkaji bagaimana sektor informal di Jakarta membentuk <i>secondary urban center</i> yang memiliki karakteristik ukuran dan kompleksitas lebih kecil dibandingkan pusat kota utama, namun tetap berperan penting dalam aktivitas ekonomi dan sosial bagi masyarakat di sekitarnya.	Tidak berfokus pada proses migrasi dan politik akar rumput dalam pembentukan kawasan sekunder Jakarta
9.	Hans-Dieter Evers (Buku)	<i>Sociology of South-East Asia: Readings on Social Change and Development</i>	Ekonomi dualistic, ekonomi majemuk, involusi perkotaan, sistem sosial yang	Membahas mengenai bagaimana sektor informal di kota-kota Asia Tenggara mampu menyerap	Tidak membahas perubahan sosial dan pembangunan di Asia Tenggara secara lebih

			terstruktur longgar	tenaga kerja dalam jumlah besar meskipun dengan produktivitas yang rendah	luas dan makro
10.	Mohammad Sadli (Jurnal Internasional)	<i>Some Reflection on Professor Boeke's Theory of Dualistic Economies</i>	Dualisme Sosial dan Ekonomi, Pluralisme, Perubahan Sosial dan Pembangunan	membahas dualisme ekonomi yang membagi perekonomian menjadi sektor formal dan informal, dimana keduanya saling terkait meski memiliki karakteristik berbeda. mengkritik pandangan Boeke yang terlalu kaku memisahkan kedua sektor, dan menunjukkan bahwa dalam konteks modern kedua sektor justru semakin terintegrasi,	Tidak mengkaji teori ekonomi dualistis Boeke secara teoritis dan historis di level nasional, hanya menjadi landasan untuk menganalisis fenomena pedagang kaki lima.
11.	Hans-Dieter Evers (Jurnal Internasional)	<i>The End of Urban Involution and The Cultural Construction of Urbanism in Indonesia</i>	Involusi perkotaan, urbanisme nusantara, Ekologi simbolik, negara teater	Menggunakan konsep involusi perkotaan untuk menganalisis fenomena perkotaan di Indonesia dan pembahasannya tentang dominasi sektor informal dalam struktur pekerjaan	tidak terfokus pada transformasi struktural perkotaan Indonesia secara makro hanya di tingkat mikro, tidak menggunakan pendekatan historis-

				<p>perkotaan serta menganalisis aspek keberagaman etnis dalam konteks urbanisasi, dan juga menggambarkan bagaimana involusi perkotaan menghasilkan kompleksitas yang meningkat namun tanpa perubahan struktural yang berarti.</p>	<p>komparatif melainkan pendekatan studi kasus. tidak memandang involusi perkotaan sebagai fase yang telah berakhir dan digantikan urbanisme baru.</p>
12.	<p>Terry McGee &amp; W.R Armstrong (Jurnal Internasional)</p>	<p><i>Revolutionary Change and The Third World City: A Theory of Urban Involution</i></p>	<p>Involusi perkotaan, Dualisme ekonomi, Penetrasi kapitalisme,</p>	<p>Keduanya membahas konsep involusi sebagai proses penyerapan tenaga kerja secara bertahap di sektor informal perkotaan meski dengan produktivitas rendah mengidentifikasi ciri-ciri involusi yang sama yaitu penumpukan aktivitas dalam ruang terbatas, perumitan pembagian kerja, dan terciptanya peluang ekonomi baru. Basis</p>	<p>Tidak berfokus pada analisis makro untuk menjelaskan mengapa perubahan revolusioner belum terjadi di kota-kota negara berkembang dan bagaimana involusi perkotaan justru menjadi penghambat revolusi tersebut, dan tidak memberikan perhatian lebih besar pada aspek politik dan</p>

				institusional berbentuk unit keluarga/kekerabatan, dan hubungan ketergantungan dengan sektor formal dan dampak urbanisasi yang tidak seimbang dengan lapangan kerja	potensi revolusioner dari sektor informal
13.	Asep Suryana (Jurnal Nasional)	Transformasi Sosial Pribumi Depok Tahun 1930-1960	Transformasi sosial, Etika subsistensi, Patron-klien	keduanya sama-sama membahas tentang perubahan sosial-ekonomi yang terjadi di kawasan peripheral areas. Keduanya juga menggunakan pendekatan kualitatif dan meneliti dampak urbanisasi terhadap transformasi masyarakat lokal mengalami perubahan akibat ekspansi Jakarta sebagai pusat ekonomi.	Berbeda fokus, waktu, subjek dan lokasi penelitian.
14.	Asep Suryana (Jurnal Nasional)	Globalisasi, Suburbanisasi Jakarta dan Transformasi Sosial	Suburbanisasi, Hirarki Kawasan Kota, Buffer Area (Wilayah	keduanya mengkaji dampak perkembangan Jakarta terhadap kawasan	Berbeda fokus, waktu dan lokasi penelitian

		Ekonomi Depok	Penyangga), Transformasi Sosial-Ekonomi	sekunder/pinggiran kota. Keduanya membahas bagaimana perubahan struktur kota mempengaruhi dinamika sosial-ekonomi masyarakat, menggunakan konsep kawasan sekunder (secondary urban center) untuk memahami perkembangan wilayah di luar pusat kota Jakarta. Keduanya juga mengadopsi pendekatan kualitatif dalam metodologi penelitiannya.	
15.	A.M Irianto (Jurnal Nasional)	Strategi Adaptasi Keluarga Petani dalam Mengembangkan Pola Usaha Sektor Informal di Perkotaan: Studi Kasus Pedagang Kaki Lima di Jakarta	Urbanisasi, Patron-Klien, <i>Limited Needs/Oriental Mysticism</i>	keduanya mengkaji tentang pedagang kaki lima di Jakarta sebagai bagian dari sektor informal perkotaan, dan melihat bahwa para pedagang kaki lima mengembangkan berbagai strategi untuk dapat bertahan dan	Berbeda fokus, pendekatan, dan lokasi penelitian

				melaksanakan usahanya di tengah kompetisi dan keterbatasan yang ada.	
16.	Muhammad Hayat (Jurnal Nasional)	Strategi Bertahan Hidup Pedagang Kaki Lima (PKL)	Solidaritas mekanik, Rasionalitas instrumental, Strukturasi, <i>Gemeinschaft</i>	keduanya sama-sama mengkaji mengenai pedagang kaki lima sebagai bagian dari sektor informal perkotaan. Keduanya membahas karakteristik, dinamika, dan strategi yang dilakukan oleh para pedagang kaki lima dalam menjalankan usahanya.	Berbeda fokus dan pendekatan penelitian
17.	E.S Hamid (Jurnal Nasional)	Paradigma Pemberdayaan Ekonomi Rakyat: Keterpaduan Sektor Formal dan Informal	Transformasi Struktural, Moral Ekonomi, Ekonomi Rakyat	keduanya sama-sama membahas mengenai hubungan antara sektor formal dan informal dalam perekonomian. Keduanya melihat adanya keterkaitan dan saling ketergantungan antara kedua sektor tersebut, di mana sektor informal melengkapi dan mendukung	Berbeda pendekatan penelitian

				keberadaan sektor formal	
18.	R.T Saragih (Jurnal Nasional)	Implementasi Perda Kota Surabaya No.9 Th 2014 Tentang Penyediaan Ruang bagi Pedagang Kaki Lima di Pusat Perbelanjaan dan Pusat Perkantoran di Surabaya	Implementasi kebijakan, Efektivitas, Pembangunan	keduanya membahas mengenai keberadaan pedagang kaki lima di sekitar pusat perkantoran. Keduanya mengakui adanya interaksi dan hubungan antara sektor informal pedagang kaki lima dengan sektor formal di kawasan tersebut	Berbeda pendekatan penelitian dan lokasi penelitian
19.	Afifaturrahmah, Bachtiar & Delyuzir (Jurnal Nasional)	Pemetaan Sebaran dan Tipologi Ruang Sektor Informal Kuliner: Studi Kasus Kawasan Perkantoran dan Pendidikan di Setiabudi dan Kebayoran Baru	Tipologi dan Konfigurasi Ruang, <i>Out of Place vs In Place Elements</i> , Simbiosis Mutualisme	keduanya mengkaji tentang sektor informal pedagang kaki lima di kawasan perkantoran dan bagaimana mereka memanfaatkan ruang untuk aktivitas ekonomi. dan juga membahas hubungan antara sektor informal dengan sektor formal, khususnya bagaimana pedagang kaki	Berbeda fokus dan pendekatan penelitian

				lima memanfaatkan keberadaan perkantoran sebagai sumber konsumen potensial.	
20.	Puspitasari, Paramita & Al Kharis (Jurnal Nasional)	Bentuk Solidaritas Sosial Pedagang Kaki Lima dalam Mempertahankan Eksistensi Ekonomi Pedagang	Solidaritas sosial, Pertukaran sosial	kedua penelitian sama-sama membahas mengenai pedagang kaki lima sebagai pelaku sektor informal dan bagaimana mereka mempertahankan eksistensi ekonomi mereka melalui berbagai strategi adaptasi dan hubungan sosial, dan menggarisbawahi pentingnya solidaritas dan jaringan sosial antar pedagang dalam mempertahankan keberlangsungan usaha mereka.	Berbeda fokus dan pendekatan penelitian
21.	Bukhari (Jurnal Nasional)	Pedagang Kaki Lima (PKL) dan Jaringan Sosial: Suatu Analisis Sosiologi	Jaringan, Keterlekat an, Ekonomi Bazaar	Keduanya sama-sama membahas pedagang kaki lima sebagai sektor informal perkotaan dan melihat aspek	berbeda konsep dan lokasi penelitian



				<p>jaringan sosial antar pedagang. Keduanya mengungkap bagaimana pedagang kaki lima membangun solidaritas dan kerja sama untuk bertahan hidup, seperti saling membantu dalam pinjam-meminjam barang dagangan, berbagi informasi, dan memberikan dukungan sosial.</p>	
22.	Masruchan (Jurnal Nasional)	Dinamika Kehidupan Ekonomi Komunitas Pedagang Kaki Lima (PKL) DI Lingkungan Wisata Religi	Perubahan sosial, Sektor informal, Stratifikasi Sosial-Ekonomi	<p>Keduanya memiliki fokus kajian terhadap sektor informal pedagang kaki lima dan dinamika sosial-ekonomi mereka. Keduanya sama-sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif dan membahas aspek-aspek seperti solidaritas antar pedagang, strategi</p>	Berbeda konteks lokasi dan kerangka teoritis yang digunakan

				bertahan hidup, serta pola adaptasi pedagang dalam menjalankan usahanya, dan juga menyoroti pentingnya jaringan sosial dan kerja sama antar pedagang dalam mempertahankan eksistensi ekonomi mereka.	
23.	Cucu Nurhayati (Tesis/Diseriasi)	Pembangunan Sosial Sektor Informal Perkotaan: Studi Atas Pedagang Kaki Lima di Pasar Minggu DKI Jakarta	Pembangunan sosial, Produksi ruang, Ruang publik, Sektor informal	keduanya mengkaji sektor informal pedagang kaki lima di wilayah DKI Jakarta dengan menggunakan pendekatan kualitatif. dinamika sosial ekonomi pedagang kaki lima, dan menekankan pentingnya peran pedagang kaki lima dalam memenuhi kebutuhan masyarakat perkotaan, khususnya dalam penyediaan makanan dengan harga terjangkau.	tidak menekankan pada aspek pembangunan sosial, dan berbeda lokus penelitian

24.	Asep Suryana (Tesis/Diseriasi)	Suburbanisasi dan Kontestasi Ruang Sosial di Citayam Depok	Suburbanisasi, Periferalisasi, Kontestasi ruang sosial, Involusi perkotaan, Modal simbolik	Keduanya membahas transformasi ruang perkotaan di wilayah Jakarta dan sekitarnya, serta bagaimana transformasi tersebut mempengaruhi aktivitas ekonomi masyarakat, menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus untuk menganalisis dinamika sosial-ekonomi di wilayah penelitian	Berbeda fokus, lokasi, teori, dan fenomena yang dianalisis dalam penelitian
25.	Mayang Puti Seruni (Tesis/Diseriasi)	Relasi Kekuasaan dalam Sektor Informal: Studi Kasus Lapak Pemulung di Kademangan Kota Tangerang Selatan	Relasi kekuasaan, Ekonomi informal, Struktur sosial, Reproduksi kehidupan sosial	Keduanya memiliki fokus kajian terhadap sektor informal di perkotaan dan pendekatan kualitatif dalam metodologi penelitian. Keduanya juga sama-sama mengeksplorasi dinamika sosial-ekonomi pelaku sektor informal serta hubungan mereka dengan berbagai pihak di lingkungan sekitarnya.	Berbeda subjek penelitian, berbeda konsep/teoritis dan berbeda lokus penelitian

### Lampiran 3. Pertanyaan Kuesioner

#### Kuesioner Pedagang Kaki Lima

Nama : .....

Sektor penjualan : .....

Kelompok etnis : .....

Jenis kelamin : .....

Omzet : .....

Profit : .....

Tempat kelahiran : .....

Usia : .....

Pendidikan terakhir : .....

Keluarga di Jakarta : Ada / Tidak

Status perkawinan : .....

Jumlah tanggungan : .....

Bahasa sehari-hari : .....

Kegiatan sebelum di Jakarta : .....

Langsung jadi pedagang : Iya / Tidak

Pekerjaan sebelum menjadi pedagang : .....

Waktu bekerja : .....

Jumlah pekerja : .....

Bekerja setiap hari : Ya / Tidak

Bekerja sepanjang tahun : Ya / Tidak

Sejak kapan bekerja : .....

Pekerjaan sampingan : Ada / Tidak

Asal barang yang dijual : .....

Meminjam modal : Pernah / Tidak

Asal pinjaman : .....

Jumlah pinjaman : .....

Modal : Sudah / Belum cukup

Pendapatan/bulan : .....

Pendapatan : Lebih dari cukup; cukup; hampir cukup; kurang; kurang sekali

Bentuk tempat dagangan : .....

Membayar pungutan : Iya / Tidak

Mengenal sesama pedagang : Iya / Tidak

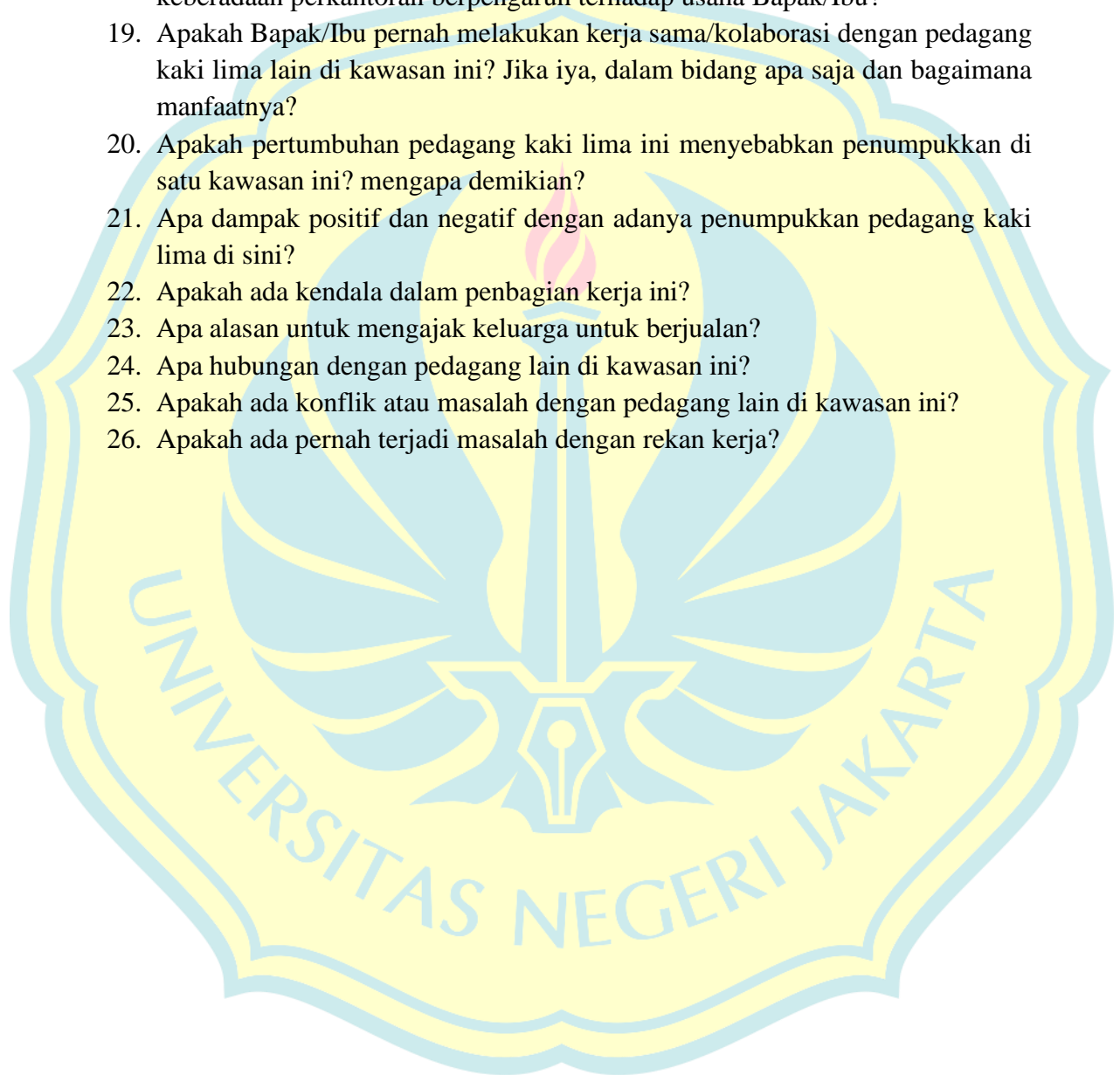
Memerlukan keterampilan : Iya / Tidak

Macam keterampilan : .....

#### Lampiran 4. Pertanyaan Wawancara

1. Mengapa memilih lokasi ini untuk menjual barang?
2. Bagaimana perkembangan jumlah pedagang kaki lima di lokasi ini dalam beberapa tahun terakhir?
3. Siapakah pelanggan utama pedagang kaki lima di lokasi ini?
4. Apakah ada kendala yang dihadapi dalam menjalankan usaha di lokasi ini?
5. Apakah menurut pengamatan Bapak/Ibu selama berdagang di sini, wilayah atau ruang yang digunakan untuk menjajakan barang-barang semakin padat? Mengapa demikian menurut Bapak/Ibu?
6. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang penumpukkan pedagang kaki lima di kawasan ini, apakah semakin banyak atau tidak? Apa saja faktor yang menyebabkan hal tersebut menurut pendapat Bapak/Ibu?
7. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana daya tarik kawasan perkantoran Cawang Kavling sehingga menyebabkan semakin banyaknya pedagang kaki lima yang berdagang di sini?
8. Apakah ada upaya-upaya khusus yang dilakukan Bapak/Ibu untuk bisa bertahan berdagang di tengah semakin padatnya pedagang di kawasan ini?
9. Bagaimana pembagian kerja di antara para pedagang kaki lima di kawasan ini? Apakah ada spesialisasi tugas tertentu?
10. Apakah perumitan pembagian kerja membantu meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha pedagang kaki lima di kawasan ini? Bagaimana pandangan Anda?
11. Apakah terjadi koordinasi dan kerja sama yang lebih erat di antara pedagang kaki lima untuk mengatur pembagian kerja? Bagaimana mekanismenya?
12. Apakah Anda memulai usaha perdagangan kaki lima secara individu atau bersama keluarga/kerabat?
26. Jika bersama keluarga/kerabat, siapa saja anggota keluarga/kerabat yang terlibat dalam usaha perdagangan kaki lima Anda?
13. Apakah Bapak/Ibu pernah melakukan kerja sama/kolaborasi dengan perkantoran di kawasan ini? Jika iya, dalam bidang apa saja dan bagaimana manfaatnya?
14. Apakah menurut Anda usaha perdagangan kaki lima memberikan manfaat bagi penyerapan tenaga kerja keluarga/kerabat Anda? Mengapa demikian?
15. Menurut Anda, apakah usaha perdagangan kaki lima memberikan fleksibilitas kerja bagi anggota keluarga/kerabat untuk bekerja secara musiman/jangka pendek?
16. Apakah menurut Bapak/Ibu, kawasan perkantoran Cawang Kavling saat ini merupakan salah satu kawasan yang ramai oleh pedagang kaki lima sebagai akibat bertambahnya peluang ekonomi bagi sektor informal di sekitar sini?

17. Menurut Bapak/Ibu, apakah banyaknya pedagang kaki lima di sekitar sini juga memberikan peluang bagi pedagang kaki lima lain untuk berdagang barang/jasa yang berbeda?
18. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai hubungan antara sektor formal (perkantoran) dengan keberadaan pedagang kaki lima di kawasan ini? Apakah keberadaan perkantoran berpengaruh terhadap usaha Bapak/Ibu?
19. Apakah Bapak/Ibu pernah melakukan kerja sama/kolaborasi dengan pedagang kaki lima lain di kawasan ini? Jika iya, dalam bidang apa saja dan bagaimana manfaatnya?
20. Apakah pertumbuhan pedagang kaki lima ini menyebabkan penumpukkan di satu kawasan ini? mengapa demikian?
21. Apa dampak positif dan negatif dengan adanya penumpukkan pedagang kaki lima di sini?
22. Apakah ada kendala dalam penbagian kerja ini?
23. Apa alasan untuk mengajak keluarga untuk berjualan?
24. Apa hubungan dengan pedagang lain di kawasan ini?
25. Apakah ada konflik atau masalah dengan pedagang lain di kawasan ini?
26. Apakah ada pernah terjadi masalah dengan rekan kerja?



*Intelligentia - Dignitas*

## RIWAYAT HIDUP PENELITI



Peneliti Bernama lengkap Prince Daffa Shodiq Muhammad, lahir di Jakarta pada tanggal 22 Februari 2003, sebagai anak tunggal dari pasangan Gunawan Widiyanto dan Eni Jusandini. Perjalanan pendidikan peneliti dimulai dari SD Negeri Cipinang Cempedak 01, dilanjutkan ke SMP Negeri 80 Jakarta, dan menyelesaikan Pendidikan menengahnya di SMA Negeri 71 Jakarta dengan jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial. Saat ini, peneliti tengah menempuh studi di Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta.

Selama masa perkuliahan, peneliti aktif dalam berbagai kegiatan organisasi dan turut berkontribusi dalam sejumlah kepanitiaan maupun kegiatan kerelawanan. Pada periode 2022, peneliti menjabat sebagai Staff Departemen Minat dan Bakat di Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Program Studi Sosiologi, dan pada periode 2023 dan 2024, peneliti melanjutkan kontribusinya dengan menjabat sebagai Bendahara Umum Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Program Studi Sosiologi dan Bendahara Umum Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum selama 2 periode.

Apabila ada yang berkenan untuk memberikan kritik dan saran terhadap skripsi ini, maka dapat menghubungi peneliti pada [pdaffashodiqm@gmail.com](mailto:pdaffashodiqm@gmail.com) dan bisa melalui media sosial *instagram* peneliti @daffashodiqm.

*Intelligentia - Dignitas*